



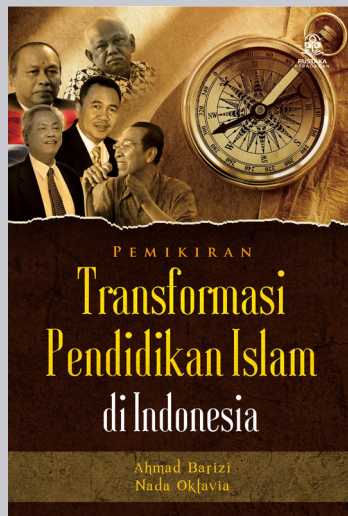
Book Review

Pemikiran Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia

Maqhfira Maulia Rossyka

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia;
Email: maqhfirarossyka@gmail.com

PERADABAN JOURNAL
OF INTERDISCIPLINARY
EDUCATIONAL RESEARCH
Vol. 1, Issue 1, August 2023
ISSN 3025-2121



Penulis

Ahmad Barizi
Nada Oktavia

Tebal isi

vi + 160

Ukuran

15.5 cm x 23 cm

ISBN

978-623-88069-1-1

Penerbit

Pustaka Peradaban

Tahun Terbit

2022

Page : 83-86
DOI: <https://doi.org/10.59001/pjier.v1i1.103>

Copyright
© The Author(s) 2023



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Buku yang berjudul “Pemikiran Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia” merupakan hasil ikhtiar yang dilakukan oleh penulis untuk menelaah hasil pemikiran para tokoh pendidikan di Indonesia sebagai upaya untuk menyelesaikan problematika dalam pendidikan islam yang terus mengalami perkembangan zaman. Buku ini diawali dengan pengantar penulis yang memaparkan betapa pentingnya pendidikan mulai dari zaman dahulu

hingga zaman modern sekarang. Buku ini memberikan penjelasan yang mudah dipahami mengenai apa itu pendidikan islam? Mengapa pendidikan islam itu penting? Apa saja tantangan dalam pendidikan islam? Dan bagaimana penyelesaiannya?. Dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut buku ini menghadirkan pemikiran progresif dan pembaharu yang diambil dari lima pemikiran tokoh yang tidak diragukan lagi perjuangan dan kontribusinya dalam kemajuan pendidikan islam di Indonesia, diantaranya Malik Fajar, Ahmad Tafsir, Azyumardi Azra, Abuddin Nata serta Muhaimin. Kelima tokoh tersebut memiliki pandangan yang berbeda mengenai pendidikan islam namun jika dibaca seksama akan terkuak secara jelas relevansi dan tingkat urgensi yang diangkat. Hal inilah yang membuat buku ini sangat menarik untuk dibaca.

Pembahasan mengenai transformasi pemikiran pendidikan islam dijelaskan secara komperhensif dalam buku ini, terdapat enam bab yang mana tiap-tiap babnya memiliki fokus tersendiri dalam menguraikan pandangan setiap tokoh mengenai konfigurasi pemikiran dalam pendidikan islam. Dalam bab pertama, buku ini memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pengertian dari pendidikan islam itu sendiri. Terdapat beberapa pendapat dari para tokoh dalam mendefinsikan pendidikan islam namun pada hakikatnya pendidikan islam merupakan sistem yang utuh dengan konsep yang dibangun dari Al-Qur'an dan hadist. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan sejarah perkembangan pendidikan islam di Indonesia yang dibawa dengan cara yang damai dan disebarluaskan lagi melalui organisasi masyarakat seperti Muhamadiyah dan Nadhlatul Ulama.

Fokus pembahasan pada bab dua, yaitu uraian pemikiran Ahmad Tafsir tentang filsafat pendidikan islam. Bab ini menyinggung keresahan Ahmad Tafsir mengenai tidak adanya pondasi yang kuat dalam memahai ritme pemikiran pendidikan islam sehingga pondasi yang digunakan adalah logika berpikir menggunakan pengetahuan science dan pengetahuan filsafat yang terdiri dari ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Pemikiran filsafat pendidikan islam yang ditawarkan oleh Ahmad Tafsir, antara lain; landasar atau dasar theologis yaitu konsep al-qur'an dan hadist menjadi dasar pengembangan pendidikan islam, landasan filosofis yaitu menyesuaikan teori filsafat dengan al-qur'an, landasan teoritis yaitu menyesuaikan teori mengajar yang efektif serta efisien, dan semua landasan ini bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan dari al-qur'an dan pengetahuan dari alam.

Pada bab tiga, buku ini membahas tentang konfigurasi pendidikan islam yang humanis dalam prespektif Abuddin Nata. Dalam pengembangan pendidikan islam beliau memadukan pendidikan islam dengan pendidikan karakter. Pendidikan islam berkaitan dengan karakter karena karakter dianggap sebagai nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Allah SWT dan

lingkungan sekitar.

Bab empat, membahas tentang pandangan Azyumardi Azra dalam menakar masa depan madrasah dan pembaharuan pendidikan islam. Pemikiran Azyumardi mengenai pendidikan islam dilatar belakangi oleh keresahan beliau melihat perkembangan kajian keislaman yang kurang signifikan. Beliau merasa bahwa terdapat kerancuan antara materi umum dengan materi keagamaan, contohnya prestasi materi umum yang disampaikan di lembaga pendidikan islam kalah saing dengan prestasi materi umum yang dicapai disekolah umum. Sebaliknya, materi keagamaan di sekolah umum tidak segemilang materi keagamaan di lembaga pendidikan islam. Azyumardi juga menyampaikan kekecewaannya karena kurangnya perhatian secara mendalam mengenai kajian pendidikan islam. Hal ini dikarenakan adanya konsep “keikhlasan” yang tidak dibersamai dengan profesionalitas sehingga tidak terjadi pengajaran yang esensial dalam pendidikan islam. Melihat permasalahan ini Azyumardi mengusung pembaharuan yaitu pendidikan islam yang didasarkan pada prinsip modern. Pembaharuan ini mengupayakan mengembangkan kajian islam sebagai disiplin ilmu dan peningkatan sumber daya manusia dengan mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama melalui pendekatan ilmu umum (barat) dan pendekatan agama (timur). Kedua pendekatan ini dipadukan guna mencapai pemikiran islam yang modern namun tetap memegang teguh ajaran agama.

Pada bab lima, buku ini menelisik secara mendalam tokoh yang hasil pemikiran dan pengabdianya sangat berjasa bagi reformasi di Indonesia. Bab ini membahas tentang jejak rekam intelektual pendidikan islam di Indonesia yang dibawa oleh tokoh Malik Fadjar. Beliau digambarkan sebagai sosok cendekiawan, intelektual, dan pengabdian yang membawa banyak perubahan menuju kebenaran. Yang menjadikan bab ini sangat mengesankan untuk dibaca adalah keberanian beliau dalam membuat gebrakan-gebrakan baru untuk membuka jalan pendidikan di indonesia yang lebih progresif dan berkualitas. Walaupun setiap gebrakan yang beliau buat banyak menuai kritik namun pada akhirnya selalu diterima oleh orang-orang yang berkepentingan. Kebijakan yang beliau buat seperti menaikkan standard Ujian Akhir Nasional untuk meningkatkan standar kompetitif dan melakukan transformasi dari STAIN menuju UIN.

Pada bab enam yang merupakan bab terakhir dalam buku ini memuat pembaharuan pendidikan islam dalam tinjauan Muhaimin. Prof. Muhaimin mengusung pembaharuan pendidikan islam menggunakan pengembangan kurikulum pendidikan islam. Model pengembangan kurikulum ini mencoba menginternalisasi nilai-nilai intergrasi-interkoneksi dalam praktik pengembangannya. Nilai positif dalam pengembangan kurikulum versi Prof.

Muhaimin terdapat perpaduan beberapa unsur kecerdasan, sehingga lebih memfasilitasi kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan buku ini mengkaji banyak gagasan mengenai transformasi pendidikan islam melalui berbagai tokoh yang memiliki keresahan tersendiri dalam memandang permasalahan pendidikan islam di Indonesia. Setiap gagasan yang dipaparkan oleh setiap tokoh tidak lepas dari latar belakang pendidikan dan perjalanan karir nya masing-masing sehingga menghasilkan pemikiran yang berbeda pula. Perbedaan pemikiran ini diuraikan dengan sangat jelas, padat, namun mudah untuk dipahami oleh pembaca sehingga pembaca dapat mengerti perbedaan pemikiran dari setiap tokoh.

Buku setebal 160 halaman ini memberikan kesan yang unik karena mampu menjahit benang-benang pemikiran para tokoh menjadi sebuah satu kesatuan yang dapat menambah khasanah pengetahuan pembaca mengenai perjalanan pendidikan islam di indonesia dan sepak terjang perjuangan para tokoh dalam membangun pendidikan islam di Indonesia agar lebih berkualitas. Buku ini juga mengajak pembaca untuk menjelajahi setiap seluk beluk pemikiran para tokoh progresif dalam memandang arti dari sebuah pendidikan sehingga pembaca termotivasi untuk memiliki semangat juang dalam mengembangkan pendidikan terutama pendidikan islam di Indonesia.